

Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Kakao (*Theobroma Cacao* L.) di Jorong Niur Kapalo Koto

Angela Fazera^{1)*}, Arnayulis²⁾, Darnetti³⁾

*Program studi Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Pertaian Negeri Payakumbuh,
Jl. Raya Negara KM 7, Tanjung Pati, Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, Indonesia*
Email : ngelafzr0702@gmail.com

Abstrak

Peran kelembagaan kelompok tani dalam mendukung peningkatan produksi kakao tercermin melalui tiga peran utama, yaitu kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok tani dalam mendukung peningkatan produksi kakao melalui ketiga fungsi tersebut di Jorong Niur Kapalo Koto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner terhadap anggota kelompok tani. Data dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, serta perhitungan indeks persentase. Hasil menunjukkan bahwa kelompok tani Hamparan Bonca memiliki nilai indeks tertinggi pada seluruh peran, sehingga tergolong sangat berperan. Kelompok Tani Sehati juga tergolong sangat berperan, meskipun terdapat beberapa item dengan nilai lebih rendah. Kelompok Tani Sepakat termasuk dalam kategori berperan, namun menunjukkan kelemahan dalam peran unit produksi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin aktif partisipasi anggota, semakin disiplin struktur internal, serta semakin rutin evaluasi kegiatan dilakukan, maka peran kelembagaan kelompok tani dalam mendukung produksi kakao juga akan semakin optimal. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan petani pada level kelompok menjadi salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani kakao.

Kata kunci: Kelompok Tani, Kelembagaan, Kakao, Partisipasi, Produksi

THE ROLE OF FARMERS' GROUPS IN INCREASING COCOA (*Theobroma Cacao* L.) PRODUCTION IN JORONG NIUR KAPALO KOTO

Abstract

The institutional role of farmer groups in supporting increased cocoa production is reflected through three main functions: learning classes, cooperation forums, and production units. This study aims to analyze the role of farmer groups in supporting the improvement of cocoa production through these three functions in Jorong Niur Kapalo Koto. A descriptive quantitative approach was employed, with data collected through questionnaires administered to farmer group members. Data were analyzed using validity and reliability tests as well as percentage index calculations. The results show that the Hamparan Bonca farmer group achieved the highest index scores across all roles, thus categorized as highly effective. The Sehati farmer group was also categorized as highly effective, although some items scored lower. The Sepakat farmer group was considered effective but showed weaknesses in its production unit role. These findings indicate that the more active member participation is, the more disciplined the internal structure becomes, and the more routine evaluations are conducted, the more optimal the institutional role of farmer groups will be in supporting cocoa production. Therefore, strengthening farmer institutions at the group level is a strategic approach to enhancing productivity and ensuring the sustainability of cocoa farming.

Keywords: Cocoa, Farmer Group, Institution, Participation, Production

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kakao terbesar di dunia yang memiliki potensi besar dalam sektor ini. Tanaman kakao umumnya dibudidayakan oleh petani kecil yang menggantungkan penghasilannya dari

komoditas tersebut. Banyak masalah yang dihadapi industri pertanian Indonesia salah satunya adalah keberadaan struktur organisasi seperti kelompok tani (Sekarni, 2024)

Kecamatan Akabiluru, luas areal tanaman kakao menurun dari 1.210 Ha dengan produksi pada 375,80 tahun 2022 (BPS, 2023), menjadi 1.185 Ha dengan produksi yang juga menurun dari ton menjadi hanya 48,95 ton (BPS, 2024). Penyebab utama menurunnya produksi kakao adalah serangan hama yang dapat merusak tanaman, menurunkan kualitas buah, bahkan menyebabkan kematian tanaman. Diperkirakan, hama menyumbang kerugian hasil panen sebesar 30–40% secara global (Saputro *et al.*, 2020), Selain menurunkan produktivitas, serangan hama juga mendorong peningkatan penggunaan pestisida, yang berdampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan (Babin, 2018).

Penelitian ini dilakukan berlokasi di Jorong Niur Kapalo Koto, Nagari Sariak Laweh, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat, yang merupakan wilayah agraris dengan dominasi kegiatan masyarakat pada sektor pertanian, khususnya budidaya kakao. Sebagian besar warga menggantungkan hidupnya sebagai petani, baik pada usaha tani sawah maupun kakao. Data perkiraan dari BMKG menunjukkan bahwa suhu harian di wilayah ini berkisar antara 18–29°C, dengan suhu malam hari sekitar 18–20°C dan suhu siang hari mencapai 28–29°C. Suhu ini mencerminkan iklim dataran tinggi yang sejuk dan stabil, yang memberikan kondisi optimal untuk pertumbuhan dan produksi tanaman kakao (BMKG, 2024)

Peran kelompok tani sebagai kelas belajar, sarana kerja sama, dan unit produksi berkontribusi langsung dalam mendukung peningkatan hasil produksi kakao. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar berfungsi sebagai wadah bagi petani dalam mengakses informasi serta inovasi teknologi melalui kegiatan penyuluhan dan interaksi antar anggota. Peran ini mendorong peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan anggota dalam budidaya pertanian (Cora *et al.*, 2018). Kelompok tani sebagai wahana kerja sama memiliki peran strategis dalam membina kepercayaan, kebersamaan, dan kolaborasi antar anggota guna mencapai tujuan bersama, seperti penyediaan sarana produksi dan pemasaran hasil panen (Mukhtiya *et al.*, 2023). Kelompok tani yang berfungsi sebagai unit produksi mampu mengefektifkan penggunaan input dan menghasilkan produksi yang lebih terukur jika didukung oleh perencanaan dan pelaksanaan yang baik (Ismiasih *et al.*, 2022).

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait peran kelompok tani dalam mendukung peningkatan produksi usahatani, terutama pada komoditas padi dan di wilayah Sulawesi Selatan (Ali *et al.*, 2023) dan Gorontalo (Mantali *et al.*, 2021). Ada tiga peran utama kelompok tani yaitu kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Kuesioner disebarkan secara langsung kepada petani anggota kelompok. Instrumen yang digunakan tidak melalui pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitiannya (Wisriani *et al.*, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran kelompok tani dalam mendorong peningkatan produksi kakao di Jorong Niur Kapalo Koto melalui tiga peran utama, yakni sebagai sarana pembelajaran, wadah kerja sama, dan unit produksi. Kajian ini difokuskan pada sejauh mana ketiga peran tersebut memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola budidaya kakao secara efektif dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membahas peran kelompok tani dalam mendukung usahatani, namun sebagian besar masih berfokus pada komoditas padi atau komoditas lain, bukan pada kakao. Selain itu, beberapa penelitian juga belum menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan, sehingga hasilnya belum sepenuhnya menggambarkan kondisi lapangan secara akurat. Sementara itu, di Kecamatan Akabiluru produksi kakao mengalami penurunan akibat hama, keterbatasan penggunaan teknologi, serta belum optimalnya fungsi kelembagaan kelompok tani, terutama pada aspek partisipasi anggota dan unit produksi. Kesenjangan inilah yang menjadi alasan perlunya penelitian ini, yaitu untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana peran kelembagaan kelompok tani dapat mendukung peningkatan produksi kakao di Jorong Niur Kapalo Koto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi peran kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi kakao melalui tiga fungsi utama, yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Lokasi penelitian berada di Jorong Niur Kapalo Koto, Nagari Sariak Laweh, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, yang dikenal sebagai daerah agraris dengan dominasi aktivitas masyarakat pada sektor pertanian, terutama budidaya kakao. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Februari hingga April tahun 2025.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik observasi, penyebaran kuesioner, serta dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas kelompok tani, sementara kuesioner digunakan untuk menilai persepsi dan pandangan anggota terhadap peran kelembagaan kelompok. Penyebaran kuesioner dilakukan bersamaan dengan kegiatan kelompok guna menjangkau responden secara lebih efektif. Teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperkuat hasil dari observasi maupun kuesioner.

Seluruh anggota kelompok tani di Jorong Niur Kapalo Koto sebanyak 50 orang menjadi populasi dalam penelitian ini, yang terdiri atas tiga kelompok: Kelompok Tani Hampan Bonca (20 orang), Kelompok Tani Sepakat (15 orang), dan Kelompok Tani Sehati (15 orang). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum analisis data dilakukan. 30 orang responden uji coba disarankan Ketika melakukan uji instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan total skor, kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung melebihi r tabel. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, di mana instrumen dikatakan reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,6$, yang menandakan adanya konsistensi internal dalam mengukur variabel yang diteliti.

Metode Analisis Data

Kasus penelitian jenis apapun, analisis data merupakan hal yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang sangat *essential* untuk dilakukan dalam penelitian. Suatu penelitian tanpa melakukan analisis data

penelitian terlebih dahulu, maka mustahil dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian secara tepat (Maswar, 2017)

Metode penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan pengukuran skala *likert* yang telah diselaraskan dengan kuesioner dan dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden dengan 5 (lima) pilihan jawaban setiap masing-masing Itemnya.

- a. Poin 5 = Sangat Berperan
- b. Poin 4 = Berperan
- c. Poin 3 = Kurang Berperan
- d. Poin 2 = Tidak Berperan
- e. Poin 1 = Sangat Tidak Berperan

Keseluruhan skor dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TS = \sum_{n=1}^5 Pn. T$$

Keterangan

TS = Total Skor

Pn = Skor Dari Pilihan Jawaban

T = Jumlah Responden yang Memilih Setiap Jawaban

Untuk menentukan persentase tingkat peran kelompok tani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Indeks\ Skor = \left(\frac{TS}{Y} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

TS = Jumlah Total Skor yang Diperoleh

Y = Skor Maksimum Dikalikan Dengan Jumlah Responden

Menentukan interval kelas dari sangat berperan ke sangat tidak berperan

Selisih = A - B

= 100% - 20%

= 80%

Selisih Antara Kategori = S / K

S = Selisih

K = Kategori

Interval kelas = S / K

= 80% / 5

= 16 %

Data yang didapatkan selanjutnya dilakukan pencocokan ke kategori yang berbeda-beda, kategori ini berdasarkan kelas-kelas interval sebagai berikut:

- a. 84 % - 100 % = Sangat Berperan
- b. 68% - 83% = Berperan
- c. 52% - 67% = Kurang Berperan
- d. 36% - 51% = Tidak Berperan
- e. 20% - 35% = Sangat Tidak Berperan

HASIL DAN PEMBAHASAN**Karakteristik Responden**

a. Kelompok Tani Sehati

Tabel 1. Karakteristik Responden Kelompok Tani Sehati

Kategori		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
No	Umur (Tahun)		
1	36 - 46	4	26,67
2	47 - 57	4	26,66
3	58 - 68	7	46,6
Total		15	100,00
No	Pengalaman (Tahun)		
1	5 - 9	3	20,00
2	10 - 14	4	26,67
3	15- 20	8	53,33
Total		15	10,00
No	Jenis Kelamin		
1	Perempuan	12	80,00
2	Laki-Laki	3	20,00
Total		15	100,00
No	Pendidikan		
1	SD	2	13,33
2	SMP	2	13,33
3	SMA	11	73,34
Total		15	
No	Luas Lahan (Ha)		
1	0,5- 1,25	14	93,33
2	1,25 - 2	1	6,67
Total		15	100,00

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Karakteristik responden dari Kelompok Tani Sehati menunjukkan dominasi petani perempuan dengan usia sebagian besar berada pada rentang 58–68 tahun. Sebanyak 46,6% responden berada dalam kategori usia tersebut, sementara dua kelompok usia lain, yaitu 36–46 tahun dan 47–57 tahun, masing-masing mewakili 26,67%. Sebagian besar petani kakao adalah generasi tua, yang kemungkinan telah lama mengelola lahannya.

b. Kelompok Tani Hambaran Bonca

Tabel 2. Karakteristik Responden Kelompok tani hambaran bonca

Kategori		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
No	Umur (Tahun)		
1	42 - 51	2	10,00
2	52 - 60	9	45,00
3	61 - 69	9	45,00
Total		20	100,00
No	Pengalaman (Tahun)		
1	5 - 11	2	10,00
2	12 - 18	15	75,00
3	19 - 25	3	15,00
Total		20	100,00

No	Jenis Kelamin		
1	Perempuan	20	100,00
2	Laki-Laki	0	0,00
Total		20	100,00
No	Pendidikan		
1	SD	3	15,00
2	SMP	9	45,00
3	SMA	8	40,00
Total		20	100,00
No	Luas Lahan (Ha)		
1	0,5- 0,75	19	95,00
2	0,75 - 1	1	5,00
Total		20	100,00

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Mayoritas responden pada Kelompok tani hamparan bonca, 45% responden berusia 52–60 tahun, dan 45% lainnya berusia 61–69 tahun. Kelompok tani hamparan bonca didominasi oleh kelompok usia tua, yang umumnya memiliki pengalaman bertani yang cukup panjang, namun secara fisik mungkin menghadapi keterbatasan dalam menerapkan teknologi atau inovasi baru. Banyak reponden yang berumur diatas 60 tahun berada pada umur yang tidak produktif lagi untuk budidaya maupun untuk berusaha tani (Wisriani *et al.*, 2023).

c. Kelompok tani sepakat

Tabel 3. Karakteristik Responden Kelompok Tani Sepakat

Kategori		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
No	Umur (Tahun)		
1	40-49	4	26,67
2	50-59	9	60,00
3	60-69	2	13,33
Total		15	100,00
No	Pengalaman (Tahun)		
1	4 - 12	10	66,67
2	13 - 21	3	20,00
3	22 - 30	2	13,33
Total		15	100,00
No	Jenis Kelamin		
1	Perempuan	12	80,00
2	Laki-Laki	3	20,00
Total		15	
No	Luas Lahan (Ha)		
1	0,5	13	86,67
2	1	2	12,33
Total		15	100,00
No	Pendidikan		
1	SD	3	20,00
2	SMP	11	73,33
3	SMA	1	6,67
Total		15	100,00

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Responden dari Kelompok tani sepakat sebagian besar berada pada usia produktif menengah, yaitu 50–59 tahun (60%). Sisanya tersebar di usia 40–49 tahun (26,67%) dan 60–69 tahun (13,33%). Komposisi ini menunjukkan bahwa kelompok ini relatif lebih berimbang dalam usia dibandingkan kelompok lain, meskipun tetap didominasi oleh petani usia menengah ke atas. Kecenderungan ini penting dicatat karena usia petani memengaruhi daya tangkap terhadap pelatihan dan adaptasi terhadap teknologi baru.

Secara keseluruhan, responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yang berasal dari tiga kelompok tani, yaitu Hampanan Bonca, Sehati, dan Sepakat. Mayoritas responden berada pada rentang usia menengah hingga lanjut (50 tahun ke atas), yang menunjukkan bahwa usahatani kakao masih didominasi oleh petani generasi tua. Hal ini berimplikasi pada keterbatasan tenaga fisik dan adopsi teknologi baru, meskipun mereka memiliki pengalaman panjang dalam budidaya kakao. Dari sisi jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan, mencerminkan peran penting perempuan dalam pengelolaan kebun kakao dan aktivitas kelompok tani di wilayah penelitian.

Dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan dasar hingga menengah (SD–SMA). Kondisi ini dapat menjadi kendala dalam akses terhadap informasi teknis yang lebih kompleks, namun sekaligus menunjukkan perlunya peran kelembagaan kelompok tani sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Dari segi pengalaman bertani, sebagian besar responden telah menggeluti usaha tani kakao lebih dari 10 tahun, yang memperlihatkan adanya keterikatan dan ketergantungan ekonomi keluarga terhadap komoditas kakao. Luas lahan yang dikelola rata-rata relatif sempit (<1 ha), sehingga produktivitas sangat bergantung pada intensitas pemeliharaan, penerapan teknologi, dan dukungan kelembagaan kelompok tani.

Uji Instrumen

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan konsisten. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam kuesioner dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat konsistensi dari item-item tersebut. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya dengan melibatkan 30 responden uji coba. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan konsisten. Jumlah 30 responden dipilih karena secara metodologis dianggap memadai untuk mendekati distribusi kurva normal sehingga hasil uji instrumen lebih representatif (Rani et al., 2024). Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, pengumpulan data penelitian dilakukan terhadap 50 responden yang merupakan keseluruhan anggota kelompok tani di lokasi penelitian. Penggunaan 30 responden hanya terbatas pada tahap uji instrumen, sedangkan data analisis penelitian sepenuhnya bersumber dari 50 responden tersebut. Pengujian menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 31. Hasil uji validitas dan reliabilitas dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4 Uji Validitas Kuesioner

Pernyataan	N	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
Peningkatan Produksi	30	0,422	0,361	Valid
Petani Sukses	30	0,753	0,361	Valid
Pelatihan	30	0,893	0,361	Valid
Keahlian dan keterampilan	30	0,588	0,361	Valid
Pertanian	30	0,695	0,361	Valid
Kepatuhan aturan	30	0,672	0,361	Valid
Rapat rutin	30	0,637	0,361	Valid
Pengambilan keputusan	30	0,469	0,361	Valid
Diskusi anggota	30	0,427	0,361	Valid
Rapat berkala	30	0,771	0,361	Valid
Saling kenal, percaya, kerja sama	30	0,438	0,361	Valid
Keterbukaan anggota	30	0,632	0,361	Valid
Kepatuhan kelompok	30	0,750	0,361	Valid
Partisipasi	30	0,367	0,361	Valid
Pembagian kerja	30	0,442	0,361	Valid
Pola usaha tani	30	0,377	0,361	Valid
Kegiatan berkelanjutan	30	0,527	0,361	Valid
Teknologi tepat guna	30	0,418	0,361	Valid
Ramah lingkungan	30	0,443	0,361	Valid
Alat, bahan dan teknologi	30	0,652	0,361	Valid

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode korelasi Pearson Product Moment terhadap 30 responden. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
Peran Kelompok Tani	0,836	Reliabel

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai α sebesar 0,836 untuk keseluruhan item instrumen. Nilai ini lebih besar dari batas minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Kakao Kelas Belajar

Tabel 6. Kelas Belajar Kelompok Tani Sehati

No	Pernyataan	Total skor	Index (%)	Kategori
1	Peningkatan Produksi	57	76	Berperan
2	Petani Sukses	61	81,33	Berperan
3	Pelatihan	65	86,67	Sangat Berperan
4	Keahlian dan keterampilan	66	88,00	Sangat Berperan
5	Pertanian	62	82,67	Berperan
6	Kepatuhan aturan	63	84,00	Sangat Berperan
7	Rapat rutin	67	89,33	Sangat Berperan

No	Pernyataan	Total skor	Index (%)	Kategori
8	Pengambilan keputusan	68	90,67	Sangat Berperan
9	Diskusi anggota	63	84,00	Sangat Berperan
10	Rapat berkala	70	93,30	Sangat Berperan
Rata-Rata		64,2	85,6	

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Pada kelas belajar, Item dengan indeks tertinggi berasal dari pernyataan "Rapat berkala" yang memperoleh skor 70 dan indeks sebesar 93,33%. Nilai ini menunjukkan bahwa secara kelembagaan, kelompok tani telah menjalankan fungsi koordinasi internal dengan cukup baik melalui rapat rutin.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kehadiran anggota dalam rapat masih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun struktur organisasi dan pengurus kelompok aktif, partisipasi anggota belum optimal. Kegiatan kelompok memang rutin dilaksanakan, tetapi keterlibatan langsung anggota masih menjadi tantangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar belum sepenuhnya berjalan efektif, karena keberhasilan kelembagaan sangat bergantung pada partisipasi aktif seluruh anggota.

Tabel 7. Kelas Belajar Kelompok Tani Hampan Bonca

No	Pernyataan	Total skor	Index (%)	Kategori
1	Peningkatan Produksi	72	72,00	Berperan
2	Petani Sukses	94	94,00	Sangat Berperan
3	Pelatihan	90	90,00	Sangat Berperan
4	Keahlian dan keterampilan	85	85,00	Sangat Berperan
5	Pertanian	87	87,00	Sangat Berperan
6	Kepatuhan aturan	92	92,00	Sangat Berperan
7	Rapat rutin	85	85,00	Sangat Berperan
8	Pengambilan keputusan	92	92,00	Sangat Berperan
9	Diskusi anggota	89	89,00	Sangat Berperan
10	Rapat berkala	91	91,00	Sangat Berperan
Rata-Rata		87,7	87.70	

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Berdasarkan tabel di atas pernyataan "Petani Sukses" pada Kelompok tani hampan bonca menunjukkan total skor sebesar 94 dengan indeks 94%, yang termasuk dalam kategori sangat berperan. Pernyataan ini terkait dengan "Rutin mengikuti kegiatan pertemuan kelompok tani." Temuan ini mencerminkan tingginya kehadiran anggota dalam kegiatan kelompok seperti rapat dan pertemuan VSLA.

Tingginya tingkat kehadiran belum sepenuhnya mencerminkan keterlibatan aktif dalam peningkatan kapasitas budidaya kakao. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan belum selalu berorientasi pada penguatan pengetahuan teknis, sehingga menjadi catatan penting bagi efektivitas fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar.

Tabel 8. Kelas Belajar Kelompok Tani Sepakat

No	Pernyataan	Total skor	Index (%)	Kategori
1	Peningkatan Produksi	47	62,67	Kurang Berperan
2	Petani Sukses	56	74,67	Berperan
3	Pelatihan	53	70,67	Berperan
4	Keahlian dan keterampilan	52	69,33	Berperan
5	Pertanian	59	78,67	Berperan
6	Kepatuhan aturan	69	92,00	Sangat Berperan
7	Rapat rutin	57	76,00	Berperan
8	Pengambilan keputusan	69	92,00	Sangat Berperan
9	Diskusi anggota	64	85,33	Sangat Berperan
10	Rapat berkala	60	80,00	Berperan
Rata-Rata		58,6	78,13	

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Pernyataan “Kepatuhan Aturan” pada kelas belajar di kelompok tani sepakat menunjukkan skor tertinggi, dengan pernyataan “Kelompok tani selalu menerapkan disiplin dan wajib mengikutinya.” Hasil ini mencerminkan adanya aturan internal yang jelas dan konsisten, serta tingkat kepatuhan anggota yang tinggi terhadap peraturan kelompok.

Wahana Kerja sama

Tabel 9. Wahana Kerja Sama Kelompok Tani Sehati

No	Pernyataan	Total skor	Index (%)	Kategori
1	Saling kenal, percaya, kerja sama	69	92	Sangat Berperan
2	Keterbukaan anggota	62	82,67	Berperan
3	Kepatuhan kelompok	69	92	Sangat Berperan
4	Partisipasi	64	85,33	Sangat Berperan
5	Pembagian kerja	56	74,67	Berperan
Rata-Rata		64	85,33	

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Item pertama dengan skor tertinggi sebesar 92% menunjukkan bahwa anggota kelompok tani saling mengenal, percaya, dan terbuka satu sama lain. Meskipun jarang hadir dalam kegiatan formal, hubungan sosial tetap terjaga karena interaksi sehari-hari di lingkungan yang sama. Hasil ini mencerminkan kekuatan sosial berbasis relasi kultural, bukan sekadar partisipasi dalam kelompok.

Tabel 10. Wahana Kerja Sama Kelompok tani hamparan bonca

No	Pernyataan	Total skor	Index (%)	Kategori
1	Saling kenal, percaya, kerja sama	90	90	Sangat Berperan
2	Keterbukaan anggota	92	92	Sangat Berperan
3	Kepatuhan kelompok	88	88	Sangat Berperan
4	Partisipasi	92	92	Sangat Berperan
5	Pembagian kerja	90	90	Sangat Berperan
Rata-Rata		90,4	90,4	

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Pernyataan 2 dan 4 pada wahana kerja sama Kelompok tani hamparan bonca memperoleh nilai tertinggi dengan indeks masing-masing sebesar 92%. Pernyataan

“Kelompok tani mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan dalam kelompok” dan “Dalam kelompok, dapat mengemukakan pendapat” menunjukkan bahwa kelompok memiliki budaya disiplin serta ruang partisipasi yang terbuka bagi anggotanya.

Tabel 11. Wahana Kerja Sama Kelompok Tani Sepakat

No	Pernyataan	Total skor	Index (%)	Kategori
1	Saling kenal, percaya, kerja sama	73	97,33	Sangat Berperan
2	Keterbukaan anggota	60	80,00	Sangat Berperan
3	Kepatuhan kelompok	60	80,00	Sangat Berperan
4	Partisipasi	60	80,00	Sangat Berperan
5	Pembagian kerja	68	90,67	Sangat Berperan
Rata-Rata		64,2	85,60	

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Pernyataan 1 pada peran wahana kerja sama menunjukkan nilai tertinggi dengan indeks sebesar 97,33%. Pernyataan “menciptakan suasana saling kenal, saling percaya, dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama” mencerminkan kuatnya hubungan interpersonal dan rasa saling percaya antaranggota kelompok tani sepakat.

Unit Produksi

Tabel 12. Unit Produksi Kelompok Tani Sehati

No	Pernyataan	Total skor	Index (%)	Kategori
1	Pola usaha tani	67	89,33	Sangat Berperan
2	Kegiatan berkelanjutan	60	80,00	Berperan
3	Teknologi tepat guna	50	66,67	Kurang Berperan
4	Ramah lingkungan	63	84,00	Sangat Berperan
5	Alat, bahan dan teknologi	65	86,67	Sangat Berperan
Rata-Rata		61	81,33	

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Pernyataan 1 pada peran unit produksi Kelompok Tani Sehati memiliki nilai tertinggi dengan indeks sebesar 89,33%. Pernyataan “Kelompok tani berperan dalam merencanakan dan menetapkan pola usahatani” mencerminkan peran aktif kelompok dalam pengambilan keputusan teknis dan strategi produksi di tingkat kelembagaan.

Tabel 13. Unit Produksi Kelompok Tani Hampan Bonca

No	Pernyataan	Total skor	Index (%)	Kategori
1	Pola usaha tani	87	87	Sangat Berperan
2	Kegiatan berkelanjutan	83	83	Sangat Berperan
3	Teknologi tepat guna	93	93	Sangat Berperan
4	Ramah lingkungan	90	90	Sangat Berperan
5	Alat, bahan dan teknologi	88	88	Sangat Berperan
Rata-Rata		88,2	88,2	

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Pernyataan 3 pada peran unit produksi Kelompok tani hampan bonca memperoleh skor tertinggi dengan indeks sebesar 93%. Pernyataan “Modal untuk kelengkapan alat, bahan, dan cara menggunakan teknologi dikumpulkan dari anggota” menunjukkan adanya peran serta anggota dalam pembiayaan usaha tani

secara mandiri, yang mencerminkan kemandirian dan partisipasi aktif dalam kegiatan produksi.

Tabel 14. Unit Produksi Kelompok Tani Sepakat

No	Pernyataan	Total skor	Index (%)	Kategori
1	Pola usaha tani	56	74,67	Berperan
2	Kegiatan berkelanjutan	31	41,33	Tidak Berperan
3	Teknologi tepat guna	57	76,00	Berperan
4	Ramah lingkungan	62	82,67	Sangat Berperan
5	Alat, bahan dan teknologi	50	66,67	Kurang Berperan
Rata-Rata		51,2	68,27	

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Pernyataan 4 pada peran unit produksi Kelompok tani sepakat menunjukkan skor tertinggi dengan indeks sebesar 82,67%. Pernyataan “Kegiatan yang pernah dilakukan akan dievaluasi untuk kegiatan mendatang yang lebih menguntungkan” mencerminkan adanya kesadaran kelompok dalam melakukan evaluasi berkala guna meningkatkan efektivitas usaha tani di masa depan.

Tabel 15. Rekapitulasi Peran Kelompok Tani

Rekapitulasi	Index Rata-Rata			Rata-Rata	Penjelasan
	Kelas Belajar	Wahana Kerjasama	Unit Produksi		
Hamparan Bonca	87,70	90,40	88,20	88,77	Sangat Berperan
Sepakat	78,13	85,60	68,27	77,33	Berperan
Sehati	85,6	85,33	81,33	84,09	Sangat Berperan

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Berdasarkan Tabel 15, Kelompok Tani Hamparan Bonca memiliki rata-rata indeks tertinggi sebesar 88,77% dan tergolong sangat berperan. Tingginya peran ini tercermin dari skor wahana kerja sama (90,40%) dan unit produksi (88,20%), menunjukkan soliditas hubungan antaranggota dan pengelolaan produksi yang aktif serta partisipatif. Kelompok Tani Sehati mencatat indeks 84,09%, juga dalam kategori sangat berperan, terutama pada kelas belajar (85,60%) dan unit produksi (81,33%). Meskipun partisipasi belum merata, hasil observasi menunjukkan adanya keterbukaan informasi dan kesadaran anggota dalam berperan aktif. Sementara itu, Kelompok Tani Sepakat memperoleh indeks 77,33%, termasuk berperan, namun relatif lebih rendah akibat skor unit produksi yang hanya 68,27%. Meski demikian, aspek kedisiplinan dan partisipasi dalam pengambilan keputusan tetap menjadi kekuatan internal kelompok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Tani Hamparan Bonca memiliki peran kelembagaan paling tinggi dengan indeks rata-rata 88,77%, diikuti Kelompok Sehati dengan 84,09%, dan Kelompok Sepakat sebesar 77,33%. Ketiganya dikategorikan berperan hingga sangat berperan, terutama pada aspek kelas belajar dan wahana kerja sama.

Hasil ini sejalan penelitian kelompok tani kakao di Polewali Mandar dan memperoleh indeks rata-rata kelembagaan 56,57%, dengan rincian peran kelas belajar (45,94%), wahana kerja sama (69,18%), dan unit produksi (55,67%). Jika dibandingkan, peran kelembagaan di Jorong Niur Kapalo Koto relatif lebih tinggi pada semua aspek, menunjukkan organisasi internal yang lebih aktif dan terstruktur (Arman *et al.*, 2023). Penelitian di Desa Ketulungan, Luwu Utara, menemukan bahwa

kelompok tani kakao yang aktif dalam pelatihan, diskusi internal, serta memiliki hubungan kerja sama eksternal mampu meningkatkan partisipasi anggota dan produktivitas kakao (Lestari *et al.*, 2023). Ini relevan dengan temuan pada Kelompok Tani Hamparan Bonca, yang juga menonjol dalam pertemuan rutin dan evaluasi produksi secara kolektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok tani dalam mendukung peningkatan produksi kakao melalui tiga kelembagaan, yaitu kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga kelompok tani yang diteliti telah menjalankan perannya dengan baik, meskipun pada tingkat yang berbeda. Kelompok tani hamparan bonca menunjukkan peran paling optimal di seluruh dan termasuk dalam kategori sangat berperan, disusul oleh Kelompok Tani Sehati yang juga tergolong sangat berperan meskipun dengan indeks lebih rendah. Sementara itu, Kelompok tani sepakat berada pada kategori berperan, dengan kekuatan utama di kelas belajar dan kelemahan pada unit produksi. Temuan ini menegaskan bahwa kelembagaan kelompok tani memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendukung efektivitas kegiatan produksi kakao di tingkat petani.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kelompok tani terus memperkuat fungsi unit produksi, terutama dalam hal perencanaan usaha tani, pemanfaatan teknologi, dan sistem evaluasi kegiatan. Pihak penyuluh dan instansi pendukung diharapkan dapat meningkatkan intensitas pendampingan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan variabel eksternal seperti akses pasar, dukungan pemerintah, dan penggunaan teknologi informasi sebagai faktor pendukung peran kelembagaan dalam meningkatkan produksi kakao secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Nurliani, N., & Rosada, I. (2023). KAJIAN PERAN DAN KINERJA KELOMPOK TANI TERHADAP PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH (Studi Kasus di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 170. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v4i2.197>
- Arman, M., Pagala, Y., Nuraliyah, S., & Saleh, M. (2023). Peran Dan Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani Kakao di Polewali Mandar. *Penyuluh Pertanian*, 8(1), 215–220.
- Babin, R. (2018). Pest management in organic cacao. *Handbook of Pest Management in Organic Farming*, June, 502–518. <https://doi.org/10.1079/9781780644998.0502>
- BMKG. (2024). *Informasi Data Iklim Indonesia*. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. <https://www.bmkg.go.id/iklim/informasi-data-iklim.bmkg>
- BPS. (2023). *Kecamatan Akabiluru dalam Angka 2023*. Bps.Go.Id. <https://limapuluhkotakab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/25bb26c7056c190283d51887/kecamatan-akabiluru-dalam-angka-2023.html>
- BPS. (2024). *Kecamatan Akabiluru dalam Angka 2024*. Bps.Go.Id. <https://limapuluhkotakab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/999fd3ac68>

8835dc26143334/kecamatan-akabiluru-dalam-angka-2024.html

- Cora, G. S., Rukmana, D., & Amrullah, A. (2018). Persepsi Petani Kakao Terhadap Teknik Sambung Samping Di Desa Batu Lappa, Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.20956/jsep.v14i1.3642>
- Ismiasih, I., Dinarti, S. I., & Adnanti, M. W. (2022). Peran Kelompok Tani Dan Anggota Pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Di Desa Trimulyo. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 24(1), 35. <https://doi.org/10.30595/agritech.v24i1.12332>
- Lestari, M. D., Kurnianto, B. T., Faisal, H. N., & Solikah, U. N. (2023). Kemandirian Petani Di Era Modern. *Agribis*, 9(2), 8–17.
- Mantali, M. A., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini). *Jurnal Agristan*, 5(2), 85.
- Maswar, M. (2017). Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 273–292. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>
- Mukhtiya, L. A., Marwoto, M., & Hamzah, H. (2023). Persepsi dan Partisipasi Anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) dalam Pelaksanaan Agroforestri di Areal Kemitraan PT Restorasi Ekosistem Indonesia Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 2609. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4276>
- Rani, P. D. I. H. A., & Nopa Arlianti, S. K. M. M. K. M. (2024). *Dasar-Dasar Statistika Dan Probabilitas Dalam Ilmu Sains*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=GO8uEQAAQBAJ>
- Saputro, W. A., & Fidayani, Y. (2020). Factors Affecting Cocoa Production in Nglanggeran Village, Patuk District, Gunungkidul Regency. *Vigor: Journal of Tropical and Subtropical Agricultural Sciences*, 5(1), 24-30 (in Indonesia).
- Sekarni. (2024). Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Bawang Merah (Studi Kasus: Kelompok Tani Agroayuningtani, Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmiah*, 9(September), 93–99.
- Wisriani, W., Nuraeni, N., & Husain, T. K. (2023). KAJIAN PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI USAHATANI KAKAO (Studi Kasus Di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v4i2.156>